

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Nazir (2005:11), “Metode deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Hasan (2002:98) “Analisis kuantitatif adalah analisis yang menggunakan model-model yang disajikan dalam bentuk angka-angka yang kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam suatu uraian”.

2. Definisi Operasional dan Variabel Penelitian

2.1. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen, variabel independen, dan variabel moderating.

1. Variabel dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diprosikan dengan rasio Tobin's Q.

2. Variabel independen

Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Penelitian ini menggunakan variabel kinerja keuangan yang diprosikan dengan rasio likuiditas (*Current Ratio*) dan rasio profitabilitas (ROA).

3. Variabel moderating

Variabel moderating adalah variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel dependen dan variabel independen. Dalam penelitian ini *corporate social responsibility* (CSR) dan *good corporate governance* (GCG) sebagai variabel moderasi.

2.2. Definisi Operasional Variabel

a. Nilai Perusahaan (diproksikan dengan Tobin's q)

Rasio Tobin's Q, rasio ini memberi gambaran yang berfungsi sebagai proksi dari nilai perusahaan dari perspektif investor berdasarkan nilai pasar dari *firm's assets* dan *replacement value of those assets*.

Formulasi Tobin's Q

$$\text{Tobin's Q} = \frac{MVS + D}{TA}$$

Dimana :

Tobin's Q = Nilai perusahaan

MVS (*Market Value Share*) = *closing price* x jumlah saham

D (*Debt*) = *Current Liabilities*-*Current Asset*+*Long Term Debt*

TA = *Total Assets*

b. Kinerja Keuangan (diproksikan dengan Current Ratio dan ROA)

1. Current Ratio (CR)

Current ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Current ratio yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya current ratio yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karean menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampulabaan perusahaan (Sawir, 2009:10).

CR dapat dihitung dengan formula :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2. Return on Asset (ROA)

Return on Asset (ROA) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya-biaya modal (biaya yang digunakan mendanai aktiva) dikeluarkan dari analisis.

ROA adalah rasio keuntungan bersih pajak yang juga berarti suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki perusahaan.

ROA = (Laba rugi tahun berjalan / Total aktiva) disetahunkan

Return On Asset (ROA) yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya jika ROA negatif menunjukkan total aktiva yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan/rugi.

c. Pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*)

CSR dapat diukur dengan menggunakan standar GRI (Global Reporting Initiatives) versi 4. Jadi terdapat 91 item pengungkapan yang mana nantinya masih disesuaikan dengan masing-masing sektor. Adapun *score* untuk tiap *checklist* adalah: *score* 1, jika perusahaan tidak mengungkapkan item pada daftar pertanyaan dan *score* 0, jika perusahaan mengungkapkan item pada daftar pertanyaan. Selanjutnya *score* dari tiap item dijumlahkan untuk memperoleh *score* keseluruhan tiap perusahaan. Rumus untuk menghitung CSRDI adalah sebagai berikut:

$$CSRDI_j = \frac{\sum X_j}{N_j}$$

Dimana:

CSRDI_j: *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan j

X_j : Jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan j

N_j : jumlah skor maksimal (48 item) sub kategori social

d. Mekanisme GCG (Good Corporate Governance)

Penerapan *Good Corporate Governance* yang efektif diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dalam penelitian ini GCG dihitung dengan menggunakan indikator kepemilikan insitusal, kepemilikan manajerial dan dewan direksi, perhitungan indikator tersebut sebagai berikut :

KI = Jumlah saham yang dimiliki institusi / total saham

KM = jumlah saham direksi, komisaris dan manajer / total saham

DKI = Jumlah dewan komisaris independen / jumlah dewan komisaris

Jadi nilai GCG akhir dihitung dengan cara menjumlahkan semua proksi :

$GCG = KI + KM + DKI$

3. Populasi dan Sampel

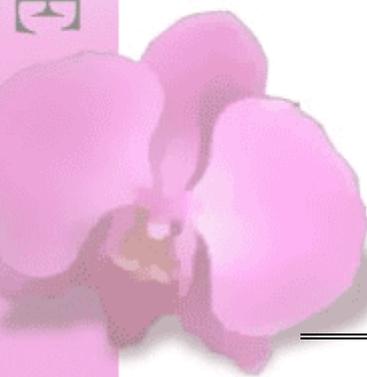
3.1. Populasi

Penelitian ini menggunakan populasi seluruh perusahaan yang terlisting didalam index saham LQ45 sekaligus yang menyajikan laporan keuangan per 31 Desember selama periode 2015 – 2016. Adapun daftar nama perusahaan yang terlisting didalam index saham LQ45 yaitu:

Tabel 1 Perusahaan yang terlisting di index saham LQ45

No.	Nama Emiten LQ45	Kode
1	PT Astra Agro Lestari Tbk	AALI
2	PT Adhi Karya (Persero) Tbk	ADHI
3	PT Adaro Energy Tbk	ADRO
4	PT AKR Corporindo	AKRA
5	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk	ANTM
6	PT Astra International Tbk	ASII
7	PT Alam Sutera Realty Tbk	ASRI
8	PT Bank Central Asia Tbk	BBCA
9	PT Bank Negara Indonesia Tbk	BBNI
10	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	BBRI

11	PT Bank Tabungan Negara Tbk	BBTN
12	PT Bank Mandiri Tbk	BMRI
13	PT Global Mediacom Tbk	BMTR
14	PT Bumi Serpong Damai Tbk	BSDE
15	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN
16	PT Gudang Garam Tbk	GGRM
17	PT HM Sampoerna Tbk	HSMP
18	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
19	PT Vale Indonesia Tbk	INCO
20	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
21	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	INTP
22	PT Jasa Marga Tbk	JSMR
23	PT Kalbe Farma Tbk	KLBF
24	PT Lippo Karawaci Tbk	LPKR
25	PT Matahari Department Store Tbk	LPPF
26	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk	LSIP
27	PT Media Nusantara Citra Tbk	MNCN
28	PT Matahari Putra Prima Tbk	MPPA
29	PT Hanson International Tbk	MYRX
30	PT Perusahaan Gas Negara Tbk	PGAS
31	PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	PTBA
32	PT PP (Persero) Tbk	PTPP
33	PT Pakuwon Jati Tbk	PWON
34	PT Surya Citra Media Tbk	SCMA
35	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR
36	PT Summarecon Agung Tbk	SMRA
37	PT Siloam International Hospitals Tbk	SILO
38	PT Sri Rejeki Isman Tbk	SRIL
39	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk	SSMS



40	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	TBIG
41	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	TLKM
42	PT United Tractors Tbk	UNTR
43	PT Unilever Indonesia Tbk	UNVR
44	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	WIKA
45	PT Waskita Karya (Persero) Tbk	WSKT

Sumber : <https://www.idx.co.id>

3.2. Sampel

Soehartono, (2004:57) sampel merupakan suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan dianggap dapat menggambarkan populasinya.

Pada penelitian ini metode dalam pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa kriteria. Kriteria yang akan digunakan sebagai sampel adalah:

1. Perusahaan yang terdaftar di saham index LQ45 mulai tahun 2015-2016.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) selama tahun 2015-2016.
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan (*financial report*) selama tahun 2015-2016.
4. Perusahaan yang mengungkapkan CSR dalam laporan tahunannya selama periode 2015-2016

4. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang sumbernya diperoleh secara tidak langsung yang dapat berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang tersusun dalam arsip, baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan. Data diambil dalam periode pengamatan antara tahun 2015-2016. Data diperoleh antara lain dari :

- a. Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id

5. Metode Analisis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diolah kemudian dianalisis dengan menggunakan alat statistik yaitu SPSS. Metode analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

5.1. Uji Asumsi Klasik

5.1.1. Uji Normalitas

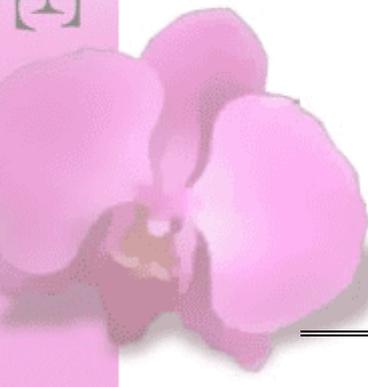
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pada prinsipnya untuk mengetahui normalitas data dapat dideteksi dengan dua cara yaitu dengan analisis grafik dan uji statistic yaitu menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan analisis grafik. Cara analisis grafik cukup melihat penyebara data (titik) pada garis diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusannya menurut Ghozali (2010) dalam Riska Dewi (2016), jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

5.1.2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Cara mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin-Watson. Apabila nilai $dU < DW$ hitung $< 4-dU$ berarti tidak terdapat autokorelasi atau bebas dari autokorelasi.

5.1.3. Uji Heteroskedaksitas

Uji heteroskedaksitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut heteroskedaksitas atau tidak



terjadi heteroskedaksitas. Model yang baik adalah yang homoskedaksitas. Uji heteroskedaksitas dapat dideteksi dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik. Jika terdapat pola, seperti titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, menyempit), maka terjadi heteroskedaksitas. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik menyebar diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedaksitas.

5.1.4. *Multikolinearitas*

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Untuk menguji apakah terdapat multikolinearitas dalam penelitian ini dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yang dihasilkan. Jika nilai VIF lebih besar dair 0.10 dan lebih kecil dari 10.0 maka tidak terjadi multikolinearitas dari data yang diuji.

5.2. *Uji Hipotesis*

5.2.1. *Analisis Regresi Berganda*

Uji interaksi atau sering disebut *Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi berganda linier di mana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih independen) (Ghozali, 2006 : 57).

Model regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

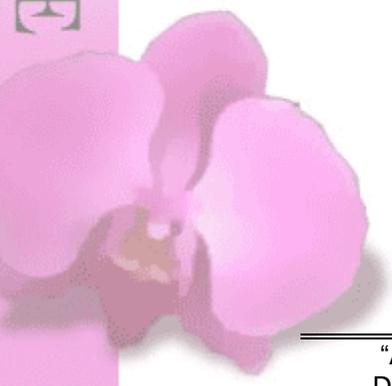
a) Sederhana

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

b) *Moderation Regresi Analysis*

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_1Z_1 + b_4 X_2Z_1 + e$$

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_1Z_2 + b_4 X_2Z_2 + e$$



Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

a = Konstanta

$b_1 - b_4$ = Koefisien regresi

X_1 = Variabel CR (*Current Ratio*)

X_2 = Variabel ROA (*Return On Asset*)

Z_1 = Variabel CSR (*Corporate Social Responsibility*)

Z_2 = Variabel GCG (*Good Corporate Governance*)

X_1Z_1 = Interaksi antara CR dengan CSR

X_2Z_1 = Interaksi antara ROA dengan CSR

X_1Z_2 = Interaksi antara CR dengan GCG

X_2Z_2 = Interaksi antara ROA dengan GCG

e = Standard error

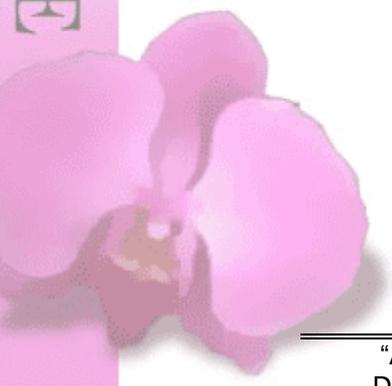
5.2.2. Uji t (*parsial*)

Pengujian parsial dengan menggunakan uji t dilakukan untuk mengukur sejauh mana pengaruh dan signifikansi variabel bebas dalam memberikan kontribusi terhadap variabel terikat atau tergantung secara individu/ parsial.

Kriteria pengambilan keputusan uji t yaitu:

1. Jika $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$, maka variabel independen secara individual/ parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen
2. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka variabel independen secara individual/ parsial berpengaruh terhadap variabel dependen

Keputusan yang diambil pada uji t bisa dilakukan dengan melihat nilai signifikan pada taraf kepercayaan (α) = 0,05. Jika nilai signifikannya $\geq 0,05$ maka variabel bebas (*independent*) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau tergantung (*dependent*). Sedangkan jika nilai signifikannya $< 0,05$, artinya



variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

5.2.3. Uji F

Uji F yaitu uji yang digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Arik Novia, 2013). Uji F dilakukan dengan dua cara, yaitu membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dan dengan cara melihat nilai signifikansi. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis diterima. Sedangkan berdasarkan signifikansi hipotesis akan diterima jika nilai $sig < 0.05$.

5.2.4. Uji R Square (R^2)

Uji R^2 digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 (R square) berkisar antara 0 sampai dengan 1. Nilai yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, sedangkan nilai yang mendekati 1 menunjukkan variabel independen menjelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

